

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen dengan objek berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id yang merupakan satu-satunya bursa saham yang berada di Indonesia yang tentu menyediakan berbagai laporan keuangan perusahaan secara transparan dan menyediakan berbagai informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam Sugiyono (2019:130) populasi tidak hanya manusia, tetapi objek serta subjek yang akan dipelajari yang memiliki sifat atau karakter yang berbeda-beda juga dapat dikategorikan sebagai populasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh saham perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan begitu populasi yang ada sejumlah 45 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono (2019:131) adalah sebagian keseluruhan jumlah dan karakter dari populasi. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel yang digunakan:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2017
2. Tidak *delisting* hingga 31 Desember 2021
3. Perusahaan setidaknya satu kali membagikan dividen dalam kurun waktu penelitian yakni 2018-2021

Dari populasi yang sebanyak 45 perusahaan, diambil sampel sebanyak 21 karena adanya perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan. Contohnya seperti BBNP yang *delisting* pada 2 Mei 2019 dan NAGA yang *delisting* pada 23 Agustus 2019 dan bank lainnya baru *listing* di BEI setelah 1 Januari 2018.

3.3 Metode pengumpulan data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dikarenakan seluruh data bersumber dari laman BEI serta laman perusahaan yang sudah tersedia dan dapat diunduh oleh

masyarakat secara umum. Data tersebut merupakan laporan tahunan dari tiap-tiap perusahaan yang termasuk dalam populasi lalu disaring apakah selalu mempublikasikan laporan tahunan dari 1 Januari 2018–31 Desember 2021 serta telah terdaftar di BEI sebelum 31 Desember 2017.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data laporan tahunan tiap perbankan yang masuk kedalam sampel yang sudah didapatkan secara sekunder dan dapat langsung dilihat maupun diunduh melalui laman resmi BEI dan laman masing-masing perusahaan.

3.4 Alat Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 226), analisis data adalah tahapan di mana data diolah sehingga kemudian dapat disimpulkan dan dipakai untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada di dalam penelitian, yang terdiri dari tahapan pengolahan data hingga penemuan hasil. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan teknik analisis, yaitu:

3.4.1 Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan penggambaran data yang sudah ada tanpa adanya maksud untuk membuat sebuah kesimpulan, analisis statistik ini pada umumnya diukur dengan rentang skala (Sugiyono, 2019: 226).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini dapat dilakukan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah nantinya ditemukan korelasi di antara variabel independen. Untuk mendapatkan hasil regresi yang baik maka diharuskan untuk tidak munculnya korelasi di antara variabel bebasnya. Jika tidak, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak ortogonal. ortogonal adalah saat di mana nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu penelitian dapat kita lihat dari *tolerance value* (nilai toleransi) yang ada maupun *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan batas toleransi sebesar $> 0,10$ dan batas VIF < 10 . Dengan begitu dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas di antara variabel bebas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111-112) Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat mengetahui apakah ada korelasi *error term* dari suatu periode t dengan periode t-1. Jika dijelaskan secara singkat, analisis regresi bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, maka harus tidak ada korelasi dari pengamatan t dengan t-1. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang saling berurutan dan berkaitan satu sama lain. Hal seperti ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section* seperti pada penelitian ini, masalah autokorelasi cenderung tidak relevan. Untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi *error term* akan dilakukan uji *Runs* untuk menguji hipotesis nol, H_0 : residual model regresi berdistribusi secara acak (atau tidak ada pola tertentu pada *runs* residual regresi). Bila *asymptotic significance* statistik $Z > \alpha$ tertentu, misal 5% (dari *confidence level* 95%) maka H_0 , residual model regresi terdistribusi secara acak (atau tidak ada pola tertentu pada *runs* residual regresi, diterima. Sebaliknya bila *asymptotic significance* $< \alpha$ tertentu, misal 5% maka H_0 , residual model regresi terdistribusi secara acak (atau tidak ada pola tertentu pada *runs* residual regresi, ditolak.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah *error term* model regresi bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh kapan pengamatan terhadap *error term* tersebut dilakukan, ataukah bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila berubah-ubah disebut heteroskedastisitas dan apabila konstan akan disebut homoskedastisitas. Untuk menguji kemungkinan pelanggaran asumsi homoskedastisitas akan dilakukan dengan uji White. Berikut ini adalah formula regresi White:

$$e^2 = \alpha_i + \beta_1 LDR_i + \beta_2 Growth_i + \beta_3 ROA_i + \beta_4 LDR_i^2 + \beta_5 Growth_i^2 + \beta_6 ROA_i^2 + \beta_7 LDR_i * Growth_i + \beta_8 LDR_i * ROA_i + \beta_9 Growth_i * ROA_i + \varepsilon_i$$

di mana e^2 = kuadrat *error* regresi asli. Inferensi dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi yang tidak disesuaikan atau *unadjusted R²* dari regresi White tersebut di atas, kemudian *unadjusted R²* dikalikan dengan jumlah seluruh pengamatan dalam regresi White, menjadi TR^2 . Bila *p-value* dari probabilitas chi-kuadrat dengan *degree-of-freedom* sebanyak variabel bebas dari regresi White dibandingkan dengan TR^2 . Bila *p-value* > α tertentu, misal 5% (dari *confidence level* 95%) maka H_0 , tidak terdapat heteroskedastisitas, diterima. Sebaliknya bila *p-value* < α tertentu, misal 5% maka H_0 , tidak terdapat heteroskedastisitas, ditolak.

3.4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linier berganda. Untuk menguji pengaruh dari LDR, *Growth*, dan ROA terhadap DPR. Formula persamaan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Model 1: } \text{DPS} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{G} + e$$

$$\text{Model 2: } \text{DPR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{LDR} + \beta_3 \text{G} + e$$

Keterangan:

DPS : Dividen tunai yang dibayarkan

DPR : *Dividend Payout Ratio*

ROA : *Return On Assets*

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

G : *Growth*

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

e : *error*

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pertama-tama, untuk mengukur kemampuan model regresi yang dibangun

dalam menjelaskan variasi variabel tak bebas. Pengujian terhadap hipotesis nol, $H_0: R^2 = 0$, dilakukan menggunakan uji statistik F. Kedua, untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tak bebas. Pengujian terhadap hipotesis nol, $H_0: \beta_i = 0$, dilakukan menggunakan uji statistik t.

3.4.3.1 Uji Statistik F

Ghozali (2018: 98) Uji F bertujuan untuk menguji jika model regresi dengan variabel bebas LDR, *Growth* dan ROA mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebagai variabel tak bebas. Hipotesis keseluruhan model yang diinferensi dengan uji statistik F, adalah:

- $H_0 : R^2 = 0$ berarti variabel LDR, *Growth*, dan ROA sebagai variabel bebas dalam model tidak mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebagai variabel tak bebas.
- $H_a : R^2 \neq 0$ berarti variabel LDR, *Growth*, dan ROA sebagai variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi kebijakan dividen sebagai variabel tak bebas.

Uji F digunakan untuk inferensi keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tak bebas dengan melihat nilai signifikansi statistik F dan membandingkannya dengan nilai α . Inferensi dilakukan berdasarkan kriteria:

- Jika *significance probability* statistik $F > \alpha$ tertentu, misalkan 0,05, maka $H_0: R^2 = 0$ diterima untuk menolak $H_a: R^2 \neq 0$
- Jika *significance probability* statistik $F < \alpha$ tertentu, misalkan 0,05, maka $H_0: R^2 = 0$ ditolak untuk menerima $H_a: R^2 \neq 0$

3.4.3.2 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018: 98-99), uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya secara parsial. Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diwakili oleh DPS pada model 1, dan DPR pada model 2, sedangkan variabel bebasnya adalah LDR, *Growth* dan ROA. Dengan bentuk pengujian:

- $H_{10} : \beta_1 = 0$ berarti LDR tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.
- $H_{1a} : \beta_1 \neq 0$ berarti LDR berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

- $H_{20} : \beta_2 = 0$ berarti *Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.
- $H_{2a} : \beta_2 \neq 0$ berarti *Growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.
- $H_{30} : \beta_3 = 0$ berarti ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.
- $H_{3a} : \beta_3 \neq 0$ berarti ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

Uji t dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi statistik t dengan nilai α yang telah ditentukan. Probabilitas signifikansi adalah probabilitas menolak hipotesis yang benar. Kriteria inferensi menggunakan α 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- Jika *significance probability* statistik $t > \alpha$ tertentu, misalkan 0,05, maka cukup bukti untuk menerima hipotesis nol. $H_0: \beta_i = 0$ diterima untuk menolak $H_a : \beta_i \neq 0$
- Jika *significance probability* statistik $t < \alpha$ tertentu, misalkan 0,05, maka tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis nol. $H_0: \beta_i = 0$ ditolak untuk menerima $H_a : \beta_i \neq 0$

